

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

AINUN RIZA RIFAI

2013310672

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Ainun Riza Rifai
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Mei 1994
N.I.M : 2013310672
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan
Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer
Goods*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19/9/17

(Dra. Gunasti Hudiwinasih Ak., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,

Tanggal : 25 September 2017

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Ainun Riza Rifai
STIE Perbanas Surabaya
Email :ainunruiza@gmail.com

ABSTRACT

A company is established to increase the wealth of the company owner or shareholder. So, many companies aim to maximize their value so they can be able to attract the investors to invest in their company. The purpose of this research is to examine the effect of Investment Decision, Funding Decision, Dividend Policy, and Firm Size on Firm Value in Consumer Goods company. The research period is in 2013-2015. The sample selection technique of this research is using purposive sampling technique with several criteria, and 22 companies are obtained as the sample of the research. The data analysis methods of this research is multiple linear regression test. The result of data analysis is concluded that Investment Decision variableis affect the Firm value, variable of Funding Decision is affect the Firm value, and FirmSize variable has no effect to the Firm value.

Keywords :*Firm Value, Investment Decision, Funding Decision, Dividend Policy, Firm size*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang. Sekarang ini banyak dijumpai perusahaan industri *consumer goods* di berbagai daerah, terutama di kota-kota besar. Tingginya intensitas kebutuhan masyarakat akan barang dan konsumsi, menyebabkan harga saham *consumer goods* meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan pula. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, investor dapat melihat sebagai suatu kondisi bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Secara umum perusahaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal. Fenomena yang terjadi seperti yang dikutip di berita harian bahwa potensi pasar industri FMCG di Indonesia berdasar prediksi *Euromonitor* (sebuah perusahaan riset pasar global) disebutkan bakal memiliki 80

juta konsumen atau 40% dari total konsumen di ASEAN pada 15 tahun ke depan. Jika berbagai masalah krusial seperti inflasi, stabilitas politik, infrastruktur, korupsi, dan birokrasi yang berbelit-belit bisa diselesaikan, bisa dipastikan Indonesia akan menjadi sebuah negara yang wajib dikuasai oleh para pelaku industri manapun di dunia. Data Kantar Worldpanel Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun 2012 ke 2013 telah terjadi peningkatan penjualan produk-produk FMCG sebesar 14% di seluruh Indonesia, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Dengan demikian semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat serta membantu para investor dalam membuat keputusan dan membantu manajemen dalam mengelola perusahaan.

Keputusan investasi di suatu perusahaan sangat penting dalam meningkatkan kekayaan, salah satu aspek utama keputusan investasi yaitu investasi modal. Pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak sedangkan saat kejadian tak pasti adalah sesuatu yang ada diluar kendali kita atau kemampuan kita (Fahmi,2015: 5). Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang relatif tinggi dengan tingkat risiko yang tertentu.

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aset (Sudana, 2011: 3). Sumber dana diperusahaan dibagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal, sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aset tetap sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari para kreditur yang dapat disebut hutang (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011).

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2009: 12). Kebijakan dividen juga sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai bagaimana baik atau buruknya suatu perusahaan, hal ini dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

TEORI YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973, jika prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Sebagai sinyal yang lebih baik dan terpercaya manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011: 186). *Signaling Theory* atau teori sinyal menunjukkan bagaimana asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak lain, konsep dari teori sinyal ini sangat penting karena membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar sehingga mempengaruhi keputusan investor (Fahmi, 2015: 96). Teori sinyal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetri informasi. Teori sinyal juga memiliki definisi bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan dimintai oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi baik atau *good news* (Suwardjono, 2013: 583).

Berdasarkan pembahasan teori sinyal, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan nilai perusahaan yang baik, tujuannya adalah memberikan sinyal kepada investor dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dilihat dengan semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi agar mendapatkan laba yang maksimum di masa yang akan datang. Nilai perusahaan

dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009: 50). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu PBV (*Price Book Value*) adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan yang menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*.

Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini (Tandelilin, 2001: 3), dengan memberikan keputusan investasi kepada investor dengan baik maka investor juga akan memberikan pertimbangan untuk membeli saham dan memutuskan untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak sedangkan saat kejadian tak pasti adalah sesuatu yang ada diluar kendali kita atau kemampuan kita (Fahmi, 2015: 5). Keputusan investasi juga memberikan signal terhadap investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aset, ada dua sumber dana yaitu dana pinjaman dan modal sendiri (Sudana, 2011:3). Selain itu manajer keuangan harus memutuskan apakah dana tersebut yang akan perusahaan gunakan berasal dari sumber internal atau sumber eksternal perusahaan. Perusahaan dapat membayar kembali hutang ketika perusahaan memiliki kelebihan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Horne dan Wachowicz, 2012: 366), keputusan pendanaan dapat diproksikan dengan *Debt to Equity (DER)*.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2009: 12), membagikan laba baik secara dividen atau sebagai laba di tahan. Pada umumnya investor lebih suka apabila pembayaran dividen yang konstan dan stabil, karena pembayaran dividen yang berubah-ubah akan menyebabkan kesalahan dalam penyampaian informasi dan dapat merubah keputusan investor, bagi para investor kebijakan dividen juga merupakan sinyal tentang laba di masa depan (Brigham dan Houston, 2011: 215) bagi mereka dengan pembayaran yang stabil dan penyampaian informasi dengan baik maka investor akan memutuskan untuk berinvestasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga sangat mempengaruhi nilai perusahaan Prasetya, Tommy dan Saerang (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh positif terhadap perusahaan. Jika perusahaan mampu memperhatikan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan maka akan mendapatkan laba yang maksimum, sehingga ukuran perusahaan juga merupakan sinyal bagi para investor dalam melakukan investasi.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Dengan keputusan investasi yang dapat menarik investor untuk berinvestasi akan berpengaruh dengan menambah nilai perusahaan sehingga investor akan meraih keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut penelitian terdahulu Pamungkas dan Puspaningsih (2013) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi sangat membantu perkembangan nilai di suatu perusahaan karena semakin besar aktivitas investasi

yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dengan demikian investor akan tertarik membeli saham yang melakukan investasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Didalam keputusan pendanaan manajer dituntut untuk membuat keputusan atau pertimbangan berbagai sumber daya yang ekonomis bagi perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012: 365).

Menurut penelitian terdahulu Nila Ustiani (2015) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan dengan tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi oleh perusahaan, sehingga risiko tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun menurut Ningsih dan Indarti (2012) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan serta bersifat positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau dalam bentuk laba ditahan. Konsep kebijakan dividen adalah menghubungkan antara distribusi laba, antara dividen dengan laba yang ditahan untuk melihat pola kebijakan dividen dan menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2009: 13).

Menurut penelitian terdahulu Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012) kebijakan dividen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pula

nilai perusahaan dan nilai perusahaan hanya di tentukan dengan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, sehingga kebijakan dividen dapat dikatakan kebijakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

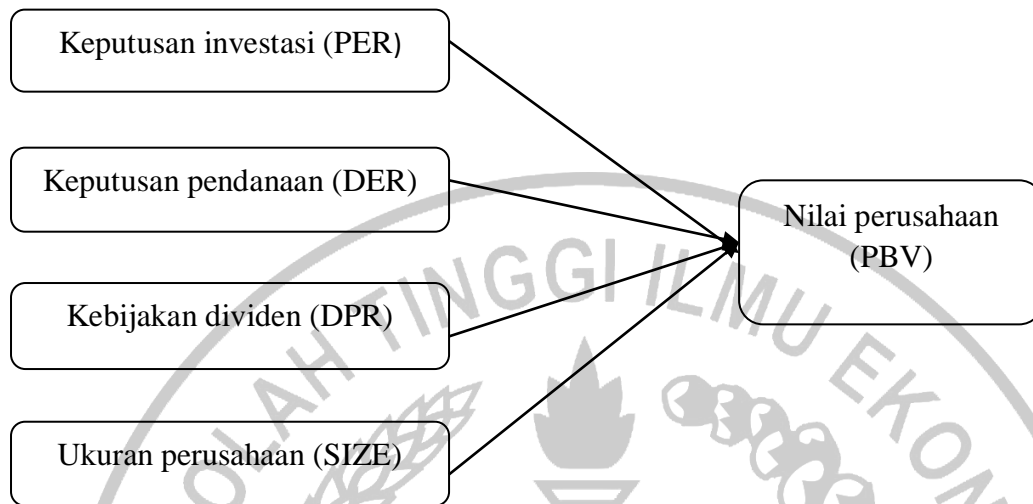
Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Prasetia, Tommy dan Saerang, 2014), ukuran perusahaan juga turut meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan dapat di kenal oleh masyarakat dan masyarakat dapat mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut, oleh karena itu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Prasetia, Tommy, dan Saerang (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dapat diasumsikan bahwa para investor membeli saham dengan melihat atau mempertimbangkan ukuran perusahaannya, investor akan berinvestasi sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis oleh pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan pelaku bisnis lainnya untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Kondisi perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang baik juga, sehingga investor dapat melihat bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak

dari meningkat atau menurunnya nilai perusahaan tersebut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat sistematis terhadap fenomena serta dengan hubungan - hubungan dan bagiannya. Tujuan penelitian kuantitatif ini untuk menjelaskan suatu permasalahan atau menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah-masalah yang sedang diuji dari suatu teori. Sistem pengukurannya menggunakan teori-teori dan hipotesis dari fenomena yang terjadi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel independen penelitian ini ialah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Adapun batasan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti agar penulisan ini

mengacu hanya pada topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengukuran dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diambil pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 dengan melalui website www.idx.co.id, dalam melakukan penelitian ini telah dirancang kajian teoritis dan kajian empiris

Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Devinisi Operasional

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009: 50). Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas atau variabel independen, nilai perusahaan atau *Price Book Value* dapat diukur dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap (Pamungkas dan Puspaningsih, 2013). Keputusan investasi juga memiliki jangka waktu yang panjang maka keputusan yang harus diambil harus dipertimbangkan dengan baik dan matang, keputusan investasi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila keputusan investasi terhadap perusahaan baik maka nilai perusahaan juga akan baik, apabila salah dalam mengambil keputusan maka akan mengalami kerugian jangka panjang. Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio (PER)*, dan dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2015: 94) :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan dana yang berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Selain itu manajer keuangan harus memutuskan apakah dana tersebut yang akan perusahaan gunakan berasal dari sumber

internal atau sumber eksternal perusahaan, besarnya hutang dan modal juga harus ditentukan oleh manajer mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital*. Oleh karena itu melalui keputusan pendanaan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak (Moeljadi, 2006: 235).

Menurut Pamungkas dan Puspaningsih (2013) keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang bentuk dan komposisi yang akan dipergunakan oleh perusahaan, maka dari itu keputusan pendanaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan apakah laba dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambahkan modal di masa yang akan datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai apakah baik atau buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mardiyati, Ahmad, dan Putri, 2012). Sehingga kebijakan dividen dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen diproses dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan (Pantow, Murni dan Trang, 2015). Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan harga saham apabila sumber dana yang diperoleh banyak dan meningkat.

Perhitungan ukuran perusahaan di proksikan dengan nilai logaritma dari total aset dalam satuan rasio atau persen dan di rumuskan sebagai berikut :

$$Size = \text{Total aset}$$

TEKNIK ANALISIS DATA Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi dari variabel independen maupun dependen dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Data yang akan diolah dalam penelitian ini harus dipastikan bebas dari asumsi klasik, oleh karena itu terlebih dahulu data yang akan regresi haruslah dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi nilai variabel residual terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang digunakan adalah nilai residualnya bukan variabel-variabelnya. Alat uji yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Apabila hasil nilai residualnya memiliki tingkat signifikan kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka data residualnya terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi akan memenuhi persyaratan apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bisa disebut homokedastisitas. Alat uji untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji

glejser. Alat uji ini digunakan untuk meregresikan variabel nilai perusahaan terhadap nilai absolut residualnya. Nilai residual adalah selisih nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya. Apabila terdapat hasil signifikan untuk variabel dependen $< 0,05$ maka bisa dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang kurang dari 10 maka bebas dari asumsi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:99) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah persamaan model yang dibuat mempengaruhi model yang fit. Uji statistik F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji kelayakan data ini digunakan uji statistik F, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$; (2) Kriteria pengujian dimana $p \text{ value} < \alpha$ berarti model layak untuk di uji, sedangkan apabila $p \text{ value} > \alpha$ berarti model tidak layak untuk di uji. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2016:95). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	59	,256	46,626	6,00516	8,926593
PER	59	,216	45,609	20,41038	10,524889
DER	59	,071	3,029	,72779	,561499
DPR	59	,057	1,542	,46043	,318032
SIZE	59	301.989.488.699	91.831.526.000.000	12.696.161.323.882,50	22.116.435.963.469,074
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

Melalui data statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari 59 sampel data sebesar 6,00516. Di sisi lain, nilai standar deviasi menunjukkan angka 8,926593. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga semakin besar nilai

standardevisi maka data PBV bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel dependen nilai perusahaan (PBV), nilai minimum dari variabel PBV adalah 0,256 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013, dengan membagi harga per lembar saham sebesar 12.000 dan nilai buku per lembar saham sebesar 46.869 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki

harga saham yang lebih kecil daripada nilai buku sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan rendah yang berarti kondisi perusahaan kurang baik. Sedangkan nilai maksimum dari variabel PBV adalah 46,626 diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013, dengan membagi harga per lembar saham sebesar 26.000 dan nilai buku per lembar saham sebesar 558 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan memiliki harga saham yang lebih besar daripada nilai buku sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan baik dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Keputusan Investasi

Melalui data statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel keputusan investasi yang diukur menggunakan PER menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari 59 sampel data sebesar 20,41038. Di sisi lain, nilai standar deviasi menunjukkan angka 10,524889. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data PER bersifat homogen atau penyebaran datanya baik.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel independen keputusan investasi (PER), nilai minimum dari variabel PER adalah 0,216 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013 dengan membagi harga saham sebesar 12.000 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 55.588 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki harga saham yang lebih kecil daripada laba per lembar saham sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan rendah dalam keputusan investasi dan dapat mempengaruhi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Sedangkan nilai maksimum dari variabel PER adalah 45,609 diperoleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014, dengan membagi harga

saham sebesar 20.900 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 458 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 PT Mayora Indah Tbk memiliki harga saham yang lebih besar daripada laba per lembar saham sehingga nilai perusahaan dalam keputusan investasi dapat dikatakan memiliki nilai tertinggi untuk menarik banyak minat investor dalam berinvestasi.

Keputusan Pendanaan

Melalui data statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel keputusan pendanaan yang diukur menggunakan DER menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari 59 sampel data sebesar 0,72779. Di sisi lain nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,561499. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data DER bersifat homogen atau penyebaran datanya baik.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel independen keputusan pendanaan (DER), nilai minimum dari variabel DER adalah 0,071 diperoleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014, dengan membagi total hutang sebesar 186.740 dan total ekuitas sebesar 2.634.659 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki total hutang yang lebih kecil daripada total ekuitas sehingga kemampuan modal dalam melunasi hutang perusahaan dapat dilakukan secara efektif yang menyebabkan rasio DER menjadi rendah. Sedangkan nilai maksimum dari variabel DER adalah 3,029 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014, dengan membagi total hutang sebesar 1.677.254 dan total ekuitas sebesar 553.797 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki total hutang yang lebih besar daripada total ekuitas sehingga kemampuan modal perusahaan tidak dapat

membayar hutang secara efektif yang menyebabkan rasio DER menjadi tinggi.

Kebijakan Dividen

Melalui data statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari 59 sampel data sebesar 0,46043. Di sisi lain nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,318032. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata(*mean*), sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data DPR bersifat homogen atau penyebaran datanya baik.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel independen kebijakan dividen (DPR), nilai minimum dari variabel DPR adalah 0,0571 diperoleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2013, dengan membagi dividen per lembar saham sebesar 4 dan laba per lembar saham sebesar 63 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki dividen per lembar saham yang lebih kecil daripada laba per lembar saham sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan rendah dalam kebijakan dividendan dapat mempengaruhi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Sedangkan nilai maksimum dari variabel DPR adalah 1,5417 diperoleh PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2015, dengan membagi dividen per lembar saham sebesar 491 dan laba per lembar saham sebesar 318 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015PT Merck Indonesia Tbk memiliki dividen per lembar saham yang lebih besar daripada laba per lembar saham sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan tinggi dalam kebijakan dividen

dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Ukuran Perusahaan

Melalui data statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan SIZE menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari 59 sampel data sebesar 12.696.161.323.882,50. Di sisi lain nilai standar deviasi menunjukkan angka 22.116.435.963.469,074. Perbandingan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data SIZE bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), nilai minimum dari variabel SIZE adalah 301.989.488.699 diperoleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa pada tahun2013 PT Sekar Laut Tbkmerupakan perusahaan yang berukuran kecil yang memiliki aset sangat terbatas sehingga dapat menghambat operasional di dalam perusahaan dan tidak dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan nilai maksimum dari variabel SIZE adalah 91.831.526.000.000 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berukuran besar yang memiliki aset yang tidak terbatas sehingga operasional didalam perusahaan dikatakan sangat baik dan dapat menarik minat para investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Tabel 2
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	-10,961	-0,884	0,380
PER	0,280	4,016	0,000
DER	8,464	6,955	0,000
DPR	12,379	5,921	0,000
SIZE	-0,021	-0,048	0,962

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 2 hasil uji t-test menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penjelasan hubungan adanya pengaruh atau tidak ada terhadap masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah sebagai sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien bernilai positif sebesar 0,280 terhadap nilai perusahaan, dan dapat disimpulkan H1 diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa manajer berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat karena aset yang diinvestasikan telah menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif

kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini telah didapatkan hasil bahwa perusahaan *consumer goods* lebih menekankan pada peningkatan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, hal ini dapat dilihat dari rata-rata keputusan investasi (PER) yang menunjukkan angka 20,410377 yang berarti bahwa nilai harga saham lebih besar dibandingkan nilai buku. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata keputusan investasi atau PER selama 2013-2015 mengalami fluktuasi cenderung turun dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) selama 2013-2015 yang mengalami fluktuasi cenderung turun pula. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widodo (2016), Pamungkas dan Puspaningsih (2013), serta Ningsih dan Indarti (2012) yang hasilnya keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan dilakukannya investasi maka investor berasumsi bahwa di masa yang akan datang profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini

berbanding terbalik dengan penelitian dari Ustiani (2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, manajemen dalam membuat pertimbangan tentang dana yang akan digunakan oleh perusahaan merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Apabila dana yang digunakan oleh perusahaan baik maka investor akan melihat bahwa nilai perusahaan juga baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien bernilai positif sebesar 8,464 terhadap nilai perusahaan, dan dapat disimpulkan H2 diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin banyak investor berinvestasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini telah didapatkan hasil bahwa perusahaan *consumer goods* lebih menggunakan modal sendiri (sumber internal) daripada hutang (sumber eksternal) dalam memutuskan dana yang akan dipergunakan oleh perusahaan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata keputusan pendanaan (DER) yang menunjukkan angka 0,727793 yang berarti bahwa nilai total hutang lebih kecil dibandingkan dengan nilai total ekuitas. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata keputusan pendanaan atau DER selama 2013-2015 mengalami fluktuasi cenderung turun dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) selama 2013-2015 yang mengalami fluktuasi cenderung turun pula.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningsih dan Indarti (2012) yang hasilnya keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila biaya modal rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar, nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Widodo (2016), Ustiani (2015), serta Pamungkas dan Puspaningsih (2013) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang membagikan dividen dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apabila dividen yang dibagikan setiap tahun meningkat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memutuskan berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien bernilai positif sebesar 12,379 terhadap nilai perusahaan, dan dapat disimpulkan H3 diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin banyak investor berinvestasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini telah didapatkan hasil bahwa perusahaan *consumer goods* memutuskan untuk lebih

memilih membagikan labanya dalam bentuk laba ditahan daripada dividen, guna menambahkan modal di masa yang akan datang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kebijakan dividen (DPR) yang menunjukkan angka 0,460430 yang berarti bahwa nilai dividen per lembar saham lebih kecil dibandingkan dengan nilai laba per lembar saham. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kebijakan dividen atau DPR selama 2013-2015 mengalami fluktuasi cenderung turun dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) selama 2013-2015 yang mengalami fluktuasi cenderung turun pula. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widodo (2016), Ustiani (2015), serta Abidin, dkk. (2014) yang hasilnya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila semakin tinggi kebijakan dividen mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan, sedangkan semakin rendah kebijakan dividen juga mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Pamungkas dan Puspaningsih (2013) serta Mardiyati, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada publik sehingga menimbulkan rasa kepercayaan pada perusahaan tersebut dan dapat mempermudah kepentingannya. Kemudahan informasi ini menjadi sinyal positif bagi investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *SIZE* tidak berpengaruh terhadap variabel

nilai perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,962. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan arah koefisien bernilai negatif sebesar -0,021 terhadap nilai perusahaan, dan dapat disimpulkan H_4 ditolak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak bisa dilihat dari total aset. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan atau *SIZE* selama 2013-2015 mengalami fluktuasi cenderung naik dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) selama 2013-2015 yang mengalami fluktuasi cenderung turun.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Prasetya, dkk. (2014) yang hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan cenderung tinggi, sebaliknya apabila ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan cenderung rendah. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Abidin, dkk. (2014) serta Pamungkas dan Puspaningsih (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan analisis

deskriptif dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, maka ditarik kesimpulan, keterbatasan, saran bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis 59 sampel data yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *consumer goods* pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan fluktuasi antara keputusan investasi dan nilai perusahaan yang berfluktuasi sama, sehingga investor dapat mempertimbangkan keuntungan di masa depan setelah investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.
2. Hasil pengujian keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan *consumer goods* pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan fluktuasi antara keputusan pendanaan dan nilai perusahaan yang berfluktuasi sama, sehingga semakin baik dana yang digunakan oleh perusahaan maka investor menilai bahwa dana yang digunakan dalam keadaan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *consumer goods* pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan fluktuasi antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang berfluktuasi sama, sehingga semakin banyak

perusahaan membagikan dividen maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *consumer goods* pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan fluktuasi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang berfluktuasi beda, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor diduga karena besar atau kecilnya aset perusahaan tidak menjadi permasalahan asalkan investor menerima sinyal positif berupa laba yang tinggi sehingga prospek masa depan baik maka investor akan menanamkan modalnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya yang telah diaudit secara lengkap dan terdapat cukup banyak perusahaan yang tidak menerbitkan dividen yaitu sebesar 45% pada tahun penelitian, serta adanya masalah heteroskedastisitas pada beberapa variabel independen dalam uji asumsi klasik.

Saran

Saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel yang lebih baru atau menggunakan variabel yang belum pernah diteliti oleh penelitian terdahulu, dan disarankan untuk menggunakan sektor perusahaan yang banyak membagikan dividen apabila akan meneliti variabel

kebijakan dividen dengan memperbanyak tahun periode pengamatan penelitian. Saran lainnya yaitu untuk variabel ukuran perusahaan bisa diganti dengan menggunakan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Disarankan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi investor

Disarankan sebelum melakukan investasi, investor dapat memperhatikan informasi tentang perusahaan yang dapat menguntungkan bagi investor ketika berinvestasi di perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi, 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- James C, Van Horne, Jr., John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol 3. No 1. Pp 1-17.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama, Malang, Jawa Timur: Bayumedia Publishin.
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. (2012). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*. Vol 1. No 1. Pp 1-23.
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*,. Vol 17. No 2. Pp 156-165.
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni, and Irvan Trang. 2015. "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol3. No 1. Pp 961-971.
- Prasetia, T. D. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar

- di BEI". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol 2. No 2. Pp 879-889.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan". Vol 7. No 1. Pp 31-45.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Edisi keenam, Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Ustiani, N. (2015). "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2009-2013)". *Journal Of Accounting*. Vol 1. No 1. Pp 1-20.
- Widodo, P. M. R. (2016). "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5.No. 1. Pp 1-16.



